

## **PENDIDIKAN KESEHATAN PENDAMPINGAN LANSIA UNTUK PENANGANAN KEJADIAN JATUH**

### *Health Education For Elderly Supervision To Handl Falls*

**Sri Legawati<sup>1\*</sup>, R Sri Rezeki<sup>2</sup>, Efi Irwansyah Pane<sup>3</sup>, Sri Julita<sup>4</sup>, M. Arif Mangunsong<sup>5</sup>,  
Dahlia Sapuri<sup>6</sup>**

<sup>1-3</sup>Dosen DIII Keperawatan, Akademi Keperawatan Gita Matura Abadi, Kisaran

<sup>4-6</sup>Mahasiswa DIII Keperawatan, Akademi Keperawatan Gita Matura Abadi, Kisaran

\*srilegawati2@gmail.com<sup>1</sup>

---

#### **Article History:**

Received: 30 November 2025

Accepted: 02 December 2025

Published: 30 January 2026

#### **Abstract**

*Falls in the elderly are a leading cause of serious injury, which can significantly impact quality of life. Therefore, health education regarding emergency measures is crucial to improve the preparedness of the elderly and their surrounding communities in dealing with such situations. Given the high rate of falls in the elderly, various studies indicate that approximately one-quarter to one-third of elderly people in the community experience at least one fall per year, and this figure can exceed one-third in the very elderly, making falls a significant public health issue. This community service activity aimed to provide basic understanding and skills regarding fall management in the elderly through an interactive lecture. Fifty elderly participants participated in the activity and a three-person implementation team with clearly defined roles. Evaluation results indicated an increase in participants' understanding of appropriate emergency steps after a fall, as well as the creation of effective communication between participants and the presenters. This activity had a positive impact in increasing awareness and knowledge of the elderly regarding the importance of prompt and appropriate fall management. Continuing health education and practical training are recommended as follow-up measures to strengthen the capacity of the elderly to respond to emergencies.*

**Keywords:** Elderly, Health  
Education, Falls

---

#### **Abstrak**

Kejadian jatuh pada lansia merupakan salah satu penyebab utama cedera serius yang dapat berdampak pada penurunan kualitas hidup. Oleh karena itu, Pendidikan Kesehatan mengenai tindakan darurat sangat penting untuk meningkatkan kesiapsiagaan lansia dan lingkungan sekitarnya dalam menghadapi situasi tersebut. Mengingat tingginya angka kejadian jatuh pada lansia, berbagai studi menunjukkan bahwa sekitar seperempat hingga sepertiga lansia di masyarakat mengalami kejadian jatuh minimal satu kali setiap tahun, dan angka ini dapat melebihi sepertiga pada kelompok usia sangat tua, sehingga kejadian jatuh menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan dasar mengenai penanganan kejadian jatuh pada lansia melalui ceramah interaktif. Kegiatan diikuti oleh 50 peserta lansia dan melibatkan 3 orang tim pelaksana dengan peran yang terbagi jelas. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap langkah-langkah darurat yang tepat setelah kejadian jatuh, serta terciptanya komunikasi yang efektif antara peserta dan pemateri. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan lansia mengenai pentingnya penanganan yang cepat dan tepat terhadap insiden jatuh. Pendidikan kesehatan berkelanjutan dan pelatihan praktis direkomendasikan sebagai tindak lanjut guna memperkuat kapasitas lansia dalam menghadapi situasi darurat.

---

\*Sri Legawati,srilegawati2@gmail.com

**Kata Kunci:** Lansia, Pendidikan Kesehatan, Jatuh

## PENDAHULUAN

Risiko jatuh pada lansia meningkat seiring bertambahnya usia, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor intrinsik dan ekstrinsik. Risiko jatuh adalah suatu kejadian yang dilaporkan penderita atau keluarga yang melihat kejadian, yang mengakibatkan seseorang mendadak terbaring, terduduk di lantai atau tempat yang lebih rendah dengan atau tanpa kehilangan kesadaran atau luka (Kenting & Jebres, 2020). Secara intrinsik, kerapuhan akibat penuaan sering kali dikaitkan dengan penurunan kekuatan otot, gangguan keseimbangan, dan keterbatasan mobilitas fungsional, yang semuanya meningkatkan kerentanannya terhadap jatuh. Selain itu, perubahan struktural pada sistem muskuloskeletal, seperti penurunan massa otot dan gangguan kontraktilitas, turut memperburuk kondisi fisik lansia, menjadikannya lebih rentan terhadap cedera. Secara ekstrinsik, faktor lingkungan seperti lantai licin, pencahayaan yang kurang memadai, dan tata letak ruang yang tidak ergonomis turut memperbesar risiko jatuh, terutama di lokasi-lokasi tertentu seperti tangga dan lorong (Bachtiar, 2020).

Pendidikan tentang pencegahan jatuh sangat penting dalam mengurangi risiko jatuh pada lansia dengan menargetkan faktor-faktor intrinsik, ekstrinsik, dan psikologis yang berperan dalam kejadian jatuh. Di sisi lain, faktor psikologis, seperti rasa takut jatuh, juga mempengaruhi pengurangan aktivitas fisik yang justru memperbesar risiko jatuh. Pendidikan kepada lansia dan pengasuhnya dapat meningkatkan pengetahuan tentang strategi pencegahan jatuh, mulai dari pentingnya olahraga teratur untuk meningkatkan kekuatan dan keseimbangan hingga panduan modifikasi lingkungan rumah. Intervensi berbasis pendidikan ini terbukti efektif dalam menurunkan angka kejadian jatuh secara signifikan. Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari keseluruhan upaya kesehatan (promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif) yang menitikberatkan pada upaya untuk meningkatkan perilaku hidup sehat salah satunya adalah melalui penyuluhan atau pendidikan kesehatan (Kreativitas et al., 2023).

Mendidik lansia tentang pertolongan pertama untuk kecelakaan, terutama jatuh, sangat penting mengingat tingginya insiden dan dampak serius yang ditimbulkan oleh peristiwa tersebut. Jatuh pada lansia dapat menyebabkan dampak fisik dan psikososial yang

signifikan, termasuk penurunan fungsional, morbiditas, dan bahkan kematian. Oleh karena itu, pendidikan pertolongan pertama sangat penting untuk memberdayakan lansia dan pengasuhnya dalam mengelola situasi ini secara efektif, yang berpotensi mengurangi keparahan cedera dan meningkatkan hasil (Gusma et al., 2023).

Berdasarkan statistik penduduk lanjut usia 2024, aspek demografi, sebesar 12,00 persen penduduk Indonesia pada tahun 2024 adalah lansia dengan rasio ketergantungan lansia sebesar 17,08. Lansia lebih banyak berjenis kelamin perempuan, tinggal di perkotaan, dan tergolong lansia muda (60–69 tahun). DI Yogyakarta menjadi provinsi dengan proporsi lansia terbesar yaitu 16,28 persen. Sekitar 36,05 persen rumah tangga memiliki lansia sebagai anggota rumah tangga, dengan separuh lansia (53,91 persen) bertanggung jawab sebagai kepala rumah tangga. Sebanyak 66,23 persen lansia masih memiliki pasangan. Jika dilihat menurut jenis kelamin, lansia yang berstatus kawin didominasi oleh lansia laki-laki (85,60 persen) dibandingkan lansia perempuan (48,48 persen), sedangkan lansia yang berstatus cerai mati didominasi oleh lansia perempuan (47,86 persen) dibandingkan lansia laki-laki (12,69 persen). Mayoritas lansia tinggal dalam rumah tangga.

Dari sisi kesehatan, sekitar dua dari lima (42,81 persen) lansia mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir dengan angka morbiditas lansia sebesar 20,71 persen. Keluhan kesehatan yang dicatat pada Susenas Maret 2024 mencakup gangguan yang sering dialami seperti panas, batuk, pilek, diare, sakit kepala, maupun keluhan yang disebabkan oleh penyakit menahun, disabilitas, kecelakaan, atau keluhan kesehatan lainnya. Riset tiga generasi (35,73 persen) dan bersama keluarga inti (34,45 persen) (direktorat statistik kesejahteraan rakyat, 2024).

Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi, yang memberikan solusi untuk membantu masyarakat dalam menghadapi berbagai permasalahan di lingkungannya, termasuk permasalahan yang berhubungan dengan peningkatan harapan hidup penduduk yang tergolong lanjut usia (lansia), dimana individu yang telah berada pada usia lanjut sering mengalami berbagai masalah seperti penurunan fungsi tubuh yang disebabkan oleh lingkungan sosial dan fisik yang tidak mendukung untuk beraktivitas. Rendahnya tingkat pengetahuan lansia pada penyebab dan penanganan jatuh atau trauma yang menyebabkan

permasalahan baru bagi kesehatan lansia. Jumlah lanjut usia yang cukup besar menjadi tugas untuk mensejahterakan para lansia tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah semata, tetapi butuh peran serta masyarakat, BUMN, swasta, salah satunya adalah Akademi Keperawatan Gita Matura Abadi Kisaran. Melalui kegiatan Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat dan pemerintah dalam bentuk program peningkatan harapan hidup penduduk yang tergolong lanjut usia (lansia), sehingga dapat memberikan berbagai dampak yang akan dirasakan baik untuk masyarakat lansia itu sendiri maupun orang disekitarnya dan pemerintah. Jika para lansia berada pada keadaan yang aktif, produktif, dan sehat maka itu akan berdampak positif karena akan mewujudkan lansia yang mandiri.

## **METODE**

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di sekolah SMAT SIMBA berlangsung selama 1 hari melalui tahapan sebagai berikut :

### **A. Persiapan dan Pembekalan**

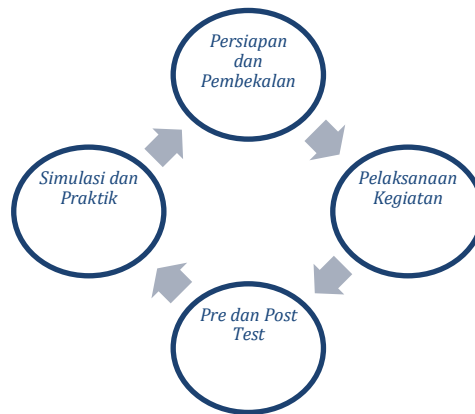
1. Mekanisme Pelaksanaan Survey Lokasi, Melakukankordinasi dengan koordinator / pengurus sekolah SMAT SIMBA, Pengumpulan data dan informasi dasar terkait lokasi, sasaran, dan analisis potensi permasalahan, Melakukan pembekala (*coaching*) terhadap mahasiswa,
2. Penyiapan sarana dan perlengkapan. Materi Persiapan dan Pembekalan Pengabdian Masyarakat. Materi persiapan dan pembekalan yang diberikan kepada mahasiswa meliputi Peran dan fungsi Mahasiswa keperawatan dalam perawatan lanjut usia. Penjelasan tentang metode dan konsep yang akan digunakan untuk mencapai target yang dihasilkan. Sosialisasi program ke sekolah SMAT SIMBA terhadap kelompok sasaran. Etika dalam bermasyarakat, Tata Cara Penyusunan Laporan hasil

### **B. Pelaksanaan kegiatan**

1. Langkah-langkah yang dilaksanakan untuk mencapai hasil yang diharapkan adalah sebagai berikut : Melakukan pendampingan/kunjungan sekolah SMAT SIMBA dalam menjalankan program pemberian Pendidikan kesehatan dan layanan kesehatan pada penduduk yang tergolong lanjut usia (lansia) di Kecamatan Kisaran Timur ,

Pemantapan tentang pengabdian masyarakat dan layanan kesehatan pada penduduk yang tergolong lanjut usia (lansia) dan cara mengevaluasi hasil kegiatan tersebut.

2. Metode yang digunakan dalam pendampingan usia lanjut dengan adalah ceramah dan simulasi.
3. Langkah – langkah operasional yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut Survey lokasi, Pra persiapan, Persiapan dan Pembekalan, Pelaksanaan, Monitoring dan Evaluasi, Rencana Keberlanjutan Program



**Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian**

## HASIL

Rangkaian kegiatan pendidikan kesehatan penanganan kejadian jatuh pada lansia telah selesai dilaksanakan dengan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Survey Lokasi

Pada tahap awal dilakukan survey lokasi ke sekolah SMAT SIMBA di kelurahan Siumbut Umbut sesuai dengan kebutuhan judul pengabdian yang diangkat yaitu Pendidikan Kesehatan pendampingan pada lansia untuk penanganan kejadian jatuh sangat mewakili karena sekolah ini memiliki siswa sejumlah 50 orang. Dari hasil survey ini diperoleh bahwa Program inti kegiatan

yang akan dilaksanakan sejalan dengan apa yang diharapkan.

## 2. Persiapan dan Pembekalan

Persiapan dan pembekalan dilakukan dalam rangka untuk memastikan kemudahan dan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Persiapan dan pembekalan dilakukan mulai dari; coaching dengan mahasiswa, koordinasi dengan ketua LPPM , penyiapan perlengkapan mahasiswa. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Koordinasi Internal. Koordinasi internal dilaksanakan oleh Dosen Pengampu mata kuliah secara internal bersama mahasiswa untuk menyamakan persepsi sehingga dalam pelaksanaan kegiatan berjalan baik dan sukses. Dalam tahap ini dilakukan pembagian tugas (*job description*) kepada setiap mahasiswa untuk bertanggungjawab dan melaksanakan tugas masing- masing, antara lain: tanggung jawab terhadap lansia yang didampinginya untuk melaksanakan praktek penangan kejadian jatuh pada lansia juga untuk melakukan pemeriksaan gratis.
- b. Koordinasi eksternal. Koordinasi eksternal dilaksanakan oleh Dosen pengampu mata kuliah keperawatan gerontik bersama mahasiswa

pala Desa/ dan koordinator sekolah SMAT SIMBA Langkah ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang valid dan akurat mengenai sasaran dan target kegiatan sehingga kegiatan lansia tersebut mencapai tujuan dan manfaat sebagaimana direncanakan. Koordinasi ini perlu dilakukan agar manfaat kegiatan pendampingan lansia ini dapat berkelanjutan.

## 3. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan pada tanggal , 17 Juli 2025 dengan kegiatan observasi lokasi tempat. Kemudian pada tanggal 30 juli 2025 dilaksanakan kegiatan penyuluhan tentang penangan kejadian jatuh pada lansia dilanjut dengan simulasi. Dengan adanya program ini secara emosional dan psikologis lansia sangat terbantu karena jatuh pada lansia sangat beresiko terjadi hal ini dibuktikan dengan antusias siswa SMAT SIMBA saat simulasi dikerjakan.

## 4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan cara mengadakan evaluasi tanya dan jawab dan praktek langsung oleh lansia dengan meminta tanggapan para lansia setelah mahasiswa selesai melakukan praktek simulasi penatalaksanaan trauma pada lansia Hal ini bertujuan

untuk mengevaluasi program pengabdian masyarakat yang telah berlangsung dan menindaklanjuti program apa saja yang membutuhkan perbaikan. Dari monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan menunjukkan lansia sangat antusias dan dapat melakukan simulasi dengan baik setelah diberi contoh oleh mahasiswa kegiatan ini juga membawa dampak positif terhadap kehidupan lansia

##### 5. Rencana Keberlanjutan Program

Melihat dampak positif dari program pengabdian pada Lansia Program seperti ini dapat dilanjutkan dalam membantu para lansia menjadi sehat, aktif, dan juga produktif tidak hanya di kelurahan siumbut umbut ini tapi tersebar di beberapa kelurahan yang lain.

**Tabel 1. Karakteristik Lansia berdasarkan Usia, Pengukuran Berat Badan, Pengukuran Tekanan Darah Dan Pengukuran Kadar Gula Dalam darah (n=50)**

| No    | Karakteristik Usia       | F  | %   |
|-------|--------------------------|----|-----|
| 1     | 55-65                    | 24 | 48  |
| 2     | 66- 75                   | 22 | 46  |
| 3     | 76-85                    | 3  | 6   |
| Total |                          | 50 | 100 |
| No    | Pengukuran BB            | f  | %   |
| 1     | 50-60                    | 4  | 8   |
| 2     | 61-70                    | 24 | 48  |
| 3     | 71-80                    | 22 | 46  |
| Total |                          | 50 | 100 |
| No    | Pengukuran KGD           | f  | %   |
| 1     | 90-150                   | 35 | 70  |
| 2     | 151-200                  | 12 | 24  |
| 3     | 201-210                  | 3  | 6   |
| Total |                          | 50 | 100 |
| No    | Pengukuran Tekanan Darah | F  | %   |
|       | 100-150                  |    |     |
| 1     | 151-200                  | 42 | 84  |
| 2     |                          | 8  | 10  |
| Total |                          | 50 | 100 |

Berdasarkan hasil dari Tabel 1 usia 55- 65 tahun sebanyak 24 orang (48%) prioritas lansia masuk dalam kategori lansia awal sedang untuk hasil pengukuran berat badan 60-70 Kg sekitar 24 ( 48%) lansia memiliki berat badan yang nomal tidak overweigh, hasil pengukuran tekanan darah sebanyak 42 ( 84%) orang lansia memiliki tekanan darah berkisar 100-150 mmHg dimana

tekanan 100-120 merupakan pengukuran normal untuk 121-150 masuk dalam kategori hipertensi ringan, hasil pengukuran kadar gula dalam darah lansia memiliki kadar gula normal sebanyak 35 orang lansia (70%) dengan 90-150 dimana kadar gula tidak puasa. Dan sebanyak 15 orang (30%) memiliki kadar gula tinggi 151-205 gula tidak puasa.

**Tabel 2. Hasil Pre Test Dan Post Test tentang risiko jatuh (n=50)**

| No    | Pre Test    | F  | %   |
|-------|-------------|----|-----|
| 1     | Baik        | 5  | 1   |
| 2     | Cukup Baik  | 37 | 74  |
| 3     | Kurang Baik | 8  | 16  |
| Total |             | 50 | 100 |
| No    | Post Test   | F  | %   |
| 1     | Baik        | 38 | 76  |
| 2     | Cukup Baik  | 8  | 16  |
| 3     | Kurang Baik | 4  | 8   |
| Total |             | 50 | 100 |

Dari hasil evaluasi pre test dan post test yang dilakukan saat kegiatan didapat hasil sangat signifikan dimana hasil pre test kategori baik hanya berkisar 1% dan setelah dilakukan pendidikan dan pendampingan tentang risiko jatuh didapat hasil dengan kategori baik 76 %, menurut Arikunto(2006) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif yaitu : Baik : hasil presentase 76%-100%, Cukup: hasil presentase 56%-75%, Kurang : hasil presentase > 56%.

Berdasarkan buku dari A Wawan dan Dewi (2021) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan baik adalah umur semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.



Gambar 1 pembentukan kelompok untuk simulasi dan pendampingan langsung



Gambar 2. Pendampingan langsung tentang risiko jatuh



Gambar 3 Praktek langsung tentang penatalaksanaan jatuh



Gambar 4 Penutupan kegiatan

## PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat di sekolah SMAT SIMBA di Kelurahan siumbut umbut ini telah terlaksana dengan sasaran utama yang menjadi mitra dalam program ini adalah siswa yang bersekolah di SMAT SIMBA berada di bawah naungan kelurahan Siumbut umbut . Kegiatan ini melibatkan para relawan lansia kelurahan siumbut umbut , Dosen Pembimbing , mahasiswa, Dinas BKKBN serta Aparat Kelurahan. Program pengabdian masyarakat di sekolah SMAT SIMBA dengan sasaran siswa dan lansia di Kelurahan Siumbut Umbut dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penanganan kejadian jatuh pada lansia. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman lansia tentang langkah-langkah penanganan darurat setelah jatuh. Kondisi nyata di masyarakat sasaran menunjukkan rendahnya pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama pada lansia terkait kejadian jatuh, yang sejalan dengan temuan banyak studi bahwa kurangnya edukasi kesehatan menjadi faktor dominan risiko jatuh di kalangan lansia (Gusma et al., 2023).

Dalam konteks ini, pendidikan kesehatan yang diberikan meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi risiko jatuh, yang dapat mengurangi morbiditas dan fatalitas akibat insiden tersebut (Bachtiar, 2020). Model ini juga menggarisbawahi kebutuhan intervensi edukatif yang melibatkan faktor intrinsik (penurunan fungsi fisik akibat penuaan) dan faktor ekstrinsik (lingkungan yang tidak aman) yang berkontribusi pada kejadian jatuh.

Literature review menunjukkan bahwa intervensi pendidikan yang efektif tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku melalui latihan simulasi yang aplikatif, seperti yang dilakukan dalam kegiatan ini (Gusma et al., 2023). Kegiatan simulasi penatalaksanaan trauma jatuh memberikan pengalaman nyata bagi lansia, meningkatkan keterampilan mereka dalam respon cepat dan mengurangi kecemasan psikologis terhadap risiko jatuh. Dengan membangun komunitas yang saling mendukung, lansia dapat saling berbagi pengalaman dan strategi pencegahan sehingga keberlanjutan program pengabdian masyarakat dapat terjaga.

Secara keseluruhan, pendidikan kesehatan yang diberikan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup lansia dengan memaksimalkan fungsi fisik dan psikososial mereka. Disarankan agar program serupa terus dikembangkan dan diintegrasikan ke dalam kebijakan kesehatan masyarakat yang lebih luas, didukung dengan monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan efektivitas dan adaptasi sesuai kebutuhan lokal.

## KESIMPULAN

Pendidikan Kesehatan Penanganan kejadian jatuh pada lansia memberikan motivasi dan memberikan semangat hidup pada lansia di Kelurahan Siumbut umbut dimana lansia tahu bagaimana mencegah untuk tidak jatuh dan bagaimana penanganan kejadian jika hal tersebut terjadi baik pada diri lansia sendiri maupun orang lain. Pemahaman lansia terhadap pentingnya respon cepat dalam situasi darurat mengalami peningkatan, sebagaimana terlihat dari hasil evaluasi dan umpan balik peserta. Kegiatan ini membuktikan bahwa Pendidikan kesehatan yang tepat sasaran dapat meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat, khususnya lansia, dalam menghadapi risiko jatuh. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilakukan secara berkelanjutan untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam penanganan kondisi darurat, khususnya di kalangan usia lanjut.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih atas izin yang diberikan Direktur dan LPPM Akper Gita Matura Abadi Kisaran sehingga pelaksanaan pengabdian masyarakat Pendidikan Kesehatan pendampingan lansia dapat terselenggara dengan baik. Ucapan terimakasih juga diberikan kepada team Lansia Kelurahan Siumbut Baru dan juga peserta lansia di kelas SMAT SIMBA siumbut baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, F. (2020). *Deteksi Risiko Jatuh dan Pendampingan Latihan Keseimbangan Pada Pasien Lanjut Usia di RS Setia Mitra Jakarta*. 4(2), 87–92.
- direktorat statistik kesejahteraan rakyat. (2024). *statistik penduduk lanjut usia 2024*. 21. <https://doi.org/2086-1036>
- Gusma, E. O., Adityasiwi, G. L., Kristina, H., & Khenda, N. A. (2023). *PENANGANAN KEJADIAN JATUH Emergency Action Education : Assisting the Elderly in Handling Fall Incidents*.
- Kentingan, L., & Jebres, K. (2020). *Deteksi dini resiko jatuh pada lansia di posyandu lansia kentingan, kecamatan jebres, surakarta*.
- Kreativitas, J., Kepada, P., Pkm, M., Bagi, K., & Usia, L. (2023). *Tahu Tahu*. 4995–5004.